

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

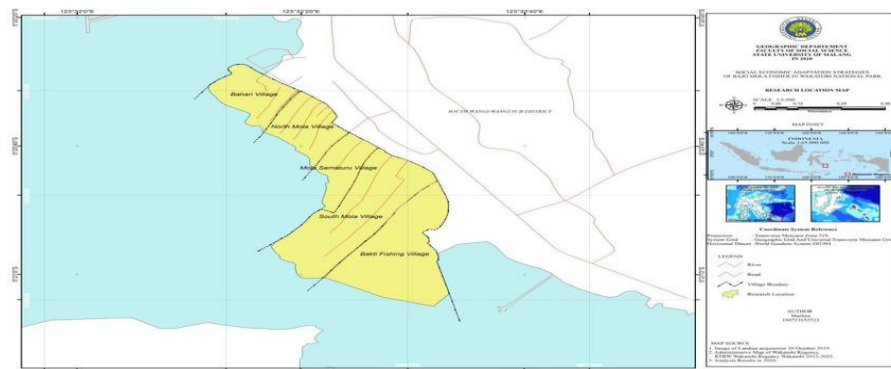
###### a. Keadaan Geografi

Mola Raya merupakan wilayah perkampungan Bajo terbesar di Kepulauan Wakatobi. Luas wilayah Kampung Mola sebesar 8,3 Km<sup>2</sup>. Saat ini kampung Bajo Mola terpecah menjadi lima desa, antara lain (1) Desa Mola Selatan (3,70 Km<sup>2</sup>) ;(2) Desa Mola Utara (0,76 Km<sup>2</sup>) ; (3) Desa Mola Samaturu (0,74 Km<sup>2</sup>) ; (4) Desa Mola Nelayan Bakti (0,80 Km<sup>2</sup>) ; (5) Desa Mola Bahari (2,30 Km<sup>2</sup>). Adapun batas-batas wilayah administrative, Kampung Bajo Mola sebagai berikut :

Sebelah utara dan timur : Berbatasan dengan Desa Mandati.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pulau Kapota, dan laut Numana.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Lpaut Banda.



Gambar 3. Peta Mola Raya

Sumber : (Muhammad Nofial Nanting, 2017)

## b. Kependudukan

Jumlah penduduk di Mola Raya Kecamatan Wangi-wangi Selatan yang tersebar di 5 desa yaitu 7988 jiwa dengan 2292 KK, Adapun jumlah distribusi penduduk Mola Raya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel . 4**  
**Distribusi Penduduk Di Mola Raya Tahun 2021**

No	Nama Desa	Jumlah penduduk	Jumlah KK	L/K	
				L	P
1.	Mola Bahari	1270	382	645	625
2.	Mola Utara	1252	352	643	609
3.	Mola Samaturu	1028	308	526	503
4.	Mola Selatan	1956	587	966	990
5.	Mola Nelayan Bakti	2482	663	1210	1271
	<b>Jumlah</b>	<b>7988</b>	<b>2292</b>	<b>3990</b>	<b>3998</b>

Sumber : (Dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten wakatobi, 2021)

## 2. Hasil Penelitian

### a. Jumlah Balita Stunting di Setiap Desa

**Tabel 5.**  
**Distribusi Jumlah Balita Berdasarkan Setiap Desa**

No	Nama Desa	Jumlah Balita Stunting
1.	Mola Utara	9 Balita
2.	Mola Selatan	3 Balita
3.	Mola Samaturu	7 Balita
4.	Mola Bahari	7 Balita
5.	Mola Nelayan Bakti	7 Balita
	<b>Jumlah</b>	<b>33 Balita</b>

Sumber : *Data Sekunder Diolah, 2023.*

### b. Karakteristik Sampel Balita Stunting

#### 1) Jenis Kelamin

Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin Balita	Sampel	
	N	%
Laki – laki	18	54,5
Perempuan	15	45,5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 sampel balita jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (54,5%) dan balita jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (45,5%).

2) Umur Balita Stunting

Distribusi sampel berdasarkan umur (bulan), dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

**Tabel 7.**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Balita Stunting**

Umur (bulan)	Sampel	
	n	%
12-36 bulan	19	57,5
37-59 bulan	14	42,5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 33 sampel balita yang berusia 12-36 bulan sebanyak 19 orang (57,5%) dan balita yang berusia 37-59 bulan sebanyak 14 orang (42,5%).

c. Karakteristik Responden

1) Umur Ibu Balita

Distribusi Responden berdasarkan umur (tahun), dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita**

Umur (Tahun)	Sampel	
	N	%
18 - 29	21	63,6
30 – 49	12	36,4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berumur 19-29 tahun sebanyak 21 orang (63,6%) dan yang berumur 30-49 tahun sebanyak 12 orang (36,4%).

2) Pendidikan Ibu Balita

Distribusi Responden berdasarkan pendidikan ibu balita, dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Sampel	
	N	%
SD	12	36,3
SMP	11	33,3
SMA	10	30,4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berpendidikan tingkat SD sebanyak 12 orang (36,3%), tingkat SMP sebanyak 11 orang (33,3%) dan tingkat SMA sebanyak 10 orang (30,4%).

3) Pekerjaan Ibu Balita

Semua responden ibu balita memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 100% (n=33).

d. Pengetahuan Gizi Ibu

Gambaran responden ibu balita berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu, dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu**

Pengetahuan	Sampel	
	N	%
Kurang	22	66,6
Cukup	11	33,4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang pengetahuan kurang tentang gizi sebanyak 22 orang (66,6%) dan pengetahuan baik tentang gizi sebanyak 11 orang (33,4%).

e. Asupan Energi

Gambaran tingkat asupan energi pada balita stunting, dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 11.**  
**Distribusi Tingkat Asupan Energi Balita**

Kategori	Sampel	
	n	%
Baik	2	6,1
Kurang	31	93,9
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa asupan energi yang baik sebanyak 2 orang (6,1%) dan asupan energi kurang sebanyak 31 orang (93,9%).

f. Asupan Protein

Gambaran tingkat asupan protein pada balita stunting, dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 12.**  
**Distribusi Tingkat Asupan Protein Balita**

Kategori	Sampel	
	N	%
Baik	25	75,7
Kurang	8	24,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa asupan protein yang baik sebanyak 25 orang (75,7%), asupan energi kurang sebanyak 8 orang (24,3%).

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu**

Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh (Nuzuliyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 sampel, didapatkan hasil persentase pengetahuan gizi ibu yang kurang sebanyak 66,6% dan pengetahuan gizi ibu yang cukup sebanyak 33,4% Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang nutrisi yang baik untuk balita dimana ditandai dengan hasil wawancara pada responden rata-rata tidak mengetahui apa fungsi makanan bagi anak dan tidak pernah

menghidangkan makanan yang bervariasi, dikarenakan kurangnya ketersediaan makanan.

Tingkat pengetahuan responden yang baik dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, pendidikan, pendapatan dan pengalaman. Ditandai dengan hasil wawancara menggunakan kuesioner, dimana pengetahuan ibu yang baik ibu dapat memilih dan memberikan makanan yang bervariasi kepada balita dengan kualitas yang baik dan dapat memenuhi angka kecukupan gizi balita.

Hasil ini sejalan dengan Rudy Hartono Tahun 2018, Pengetahuan ibu tentang gizi kategori kurang sebanyak 80,7% dan yang baik sebanyak 19,23% (Hartono et al., 2018).

## **2. Gambaran Asupan Energi Pada Balita Stunting**

Asupan energi merupakan jumlah kalori yang dikonsumsi dalam satu hari (Hartanti, 2017). Sumber energi ialah karbohidrat yang merupakan paling penting dalam tubuh, dimana karbohidrat menyediakan energi untuk seluruh jaringan dalam tubuh. Energi didalam tubuh manusia timbul karena pembakaran karbohidrat, protein dan lemak (Almatsier, 2016). Fungsi dari energi yaitu sebagai zat tenaga untuk metabolisme dan sebagai zat tenaga untuk pertumbuhan. Kekurangan energi pada anak balita atau baduta dapat menyebabkan berat badannya menurun dalam waktu yang sebentar, terhambatnya pertumbuhan tulang dan menyebabkan gangguan gizi akut seperti gizi kurang dan gizi buruk (Muntazah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 sampel, didapatkan hasil persentase asupan energi yang kurang sebanyak 93,9% dan asupan energi yang baik sebanyak 6,1%. Asupan energi kurang yang terjadi pada balita stunting disebabkan adanya beberapa faktor yaitu kebiasaan menerima makanan dan pengaruh dari orang tua dimana ketersediaan makanan dan pengetahuan ibu kurang tentang gizi yang baik.

Hasil ini sejalan dengan Ayu Charlifa Suciana Tahun 2021, bahwa dari 26 sampel balita stunting sebagian besar yaitu 96,53% memiliki tingkat asupan energi yang kurang, sedangkan 3,84% memiliki tingkat asupan energi yang baik.

### **3. Gambaran Asupan Protein Pada Balita Stunting**

Protein merupakan suatu zat makanan yang penting bagi tubuh, karena berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur. konsumsi protein yang adekuat sangat penting untuk mengatur integritas, fungsi dan kesehatan manusia yang menyediakan asam amino sebagai prekursor molekul esensial yang merupakan komponen dari semua sel dalam tubuh (Anjelina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 sampel, di dapatkan hasil persentase asupan protein yang baik sebanyak 75,7% dan asupan protein yang kurang sebanyak 24,3%. Asupan protein yang kurang pada balita stunting lebih rendah, disebabkan hanya sebagaian besar kurang mengkonsumsi sumber lauk hewani seperti ikan, sedangkan asupan protein cukup pada balita stunting sangat tinggi di sebabkan



bahan pangan sumber protein hewani yang paling sering di konsumsi sampel yaitu ikan, ayam dan telur.

Hasil ini sejalan dengan Winni Alfioni Tahun 2021, bahwa asupan protein terbesar ada pada kategori baik sebanyak 47%.

